

Asimetris Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Periode 2013-2019

SERAMBI

Abdul Aziz

Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Received 08 Jul 2020
Revised 20 Sep 2020
Accepted 25 Sep 2020
Online first 28 Sep 2020

Abstract

Purpose- This study aims to analyze the asymmetric effect of the rupiah exchange rate and interest rate on stock prices in the financial sector on the Indonesian stock exchange. **Methods-** This research uses the Non-Linear Autoregressive Distributed Lag (NARDL) method with monthly data. **Finding-** The results showed that: First, interest rates and exchange rates have an effect on stock price movements in the financial sector; Second, there is a long-term relationship between the exchange rate and the share price of the financial sector; Third, there is an asymmetric effect of the exchange rate variable on stock prices in the financial sector. **Limitations-** This study has several limitations: First, testing the asymmetric effect using only the exchange rate and interest rate variables. Second, the data used is monthly data, so further research is suggested to add macroeconomic variables such as inflation, exports, and imports as well as by using daily data.

Paper type

Research paper

✉ Email Korespondensi*:
aziz24875@gmail.com

Abstrak

Tujuan- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek asimetris kurs rupiah dan suku bunga terhadap harga saham sektor keuangan di bursa efek Indonesia. **Metode-** Riset ini menggunakan metode Non-Linier Autoregressive Distributed Lag (NARDL) dengan data bulanan. **Temuan-** Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sektor keuangan; Kedua, terdapat hubungan jangka panjang antara kurs dengan harga saham sektor keuangan; Ketiga, adanya dampak asimetris variabel kurs terhadap harga saham sektor keuangan. **Keterbatasan-** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: Pertama, pengujian efek asimetris hanya dengan menggunakan variabel kurs dan suku bunga. Kedua, data yang digunakan merupakan data bulanan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makro ekonomi seperti inflasi, ekspor, dan impor serta dengan menggunakan data harian.

Keywords: *Rupiah Exchange Rates, Interest Rates, and Financial Sector Share Prices*



Pedoman Sitasi: Aziz, A. (2020). Asimetris Kurs d Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Periode 2013 - 2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 143 - 152

DOI: <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.198>

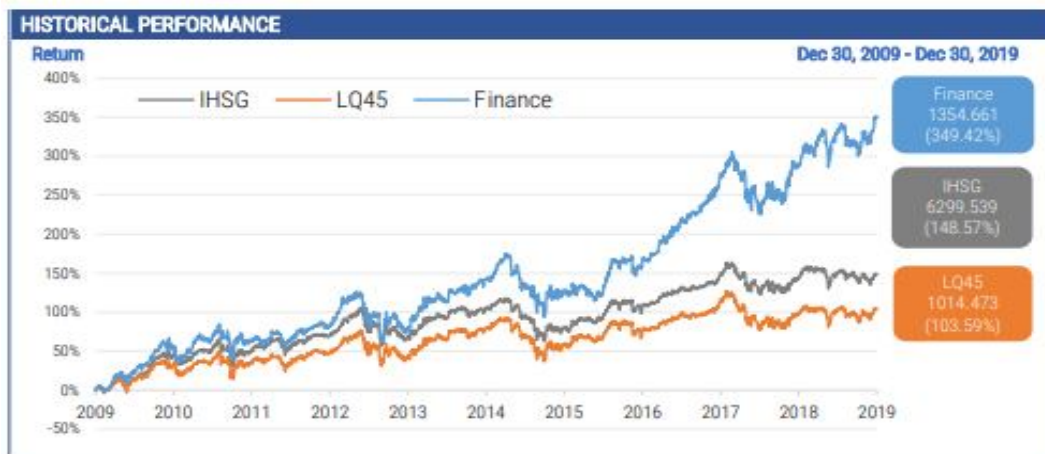
SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, No.3, 2020, pp. 143 - 152
eISSN 2685-9904

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya dari perkembangan pasar modal. Hal ini terlihat dari semakin baiknya laju pasar modal suatu negara, sehingga mengindikasikan bahwa lancarnya perputaran dana dari para investor untuk perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Salah satu negara yang juga mengembangkan pasar modalnya sebagai salah satu komponen dalam memajukan pertumbuhan perekonomian negara adalah Indonesia. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia, bisa dilihat dari berbagai indeks diantaranya IHSG (indeks harga saham gabungan) yaitu hasil dari perhitungan jumlah harga saham yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia dan indeks LQ-45 yang merupakan indeks 45 saham pilihan berdasarkan kapitalisasi pasar serta likuiditas perdagangan (Saerang & Pontoh, 2011). Indeks LQ-45 sering menjadi hal yang diperhatikan oleh para investor dalam berinvestasi, hal ini disebabkan peredaran indeks LQ-45 yang hanya dikeluarkan selama 6 bulan sekali. Saham-saham yang ada didalam indeks LQ-45 juga merupakan saham dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi, sehingga sering kali indeks LQ-45 menjadi dasar berinvestasi bagi baik para investor senior maupun investor pemula.

Selain dipengaruhi oleh indeks harga saham, pertumbuhan pasar modal juga terlihat dari Performa return yang dihasilkan oleh berbagai sektor bisnis seperti sektor agrikultur, Properti, pertambangan, dan yang lainnya. Salah sektor yang memiliki performa return yang sangat bagus berasal dari sektor keuangan, hal itu terbukti semenjak tahun 2009 hingga 2019 perfor,a return yang dihasilkan sudah mencapai 350%, *return* ini mengalahkan tingkat pengembalian *return* saham indeks LQ-45 serta IHSG dimulai dari tahun 2012 hingga 2019 saham dari sektor bisnis keuangan selalu yang tertinggi.



Sumber: IDX Finance sector index

Gambar 1 Performa Return Sektor Finance IHSG & LQ-45

Perkembangan cepat saham dari sektor keuangan menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian khusus dari para investor. Hal ini dikarenakan selama 8 tahun terakhir saham dari sektor bisnis keuangan menjadi penyebab tingkat pengembalian tertinggi dari *return* LQ-45 dan IHSG. Menurut (Jogiyanto, dalam Hartono, 2010) *return* saham yang didapat dari harga saham terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan saham yang terjadi pada pasar.

Perubahan harga saham yang terjadi dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama faktor internal meliputi laba perusahaan, aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan dan kedua ialah faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi kurs, rumor dan sentimen pasar, serta penggabungan usaha (Soebana, 2018).

Penelitian mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, baik pada indeks LQ-45, IHSG, maupun harga saham persektor bisnis. Riset sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diteliti oleh Suselo, Djazuli, & Indrawati, (2015), Rachmawati, (2015), Rohmawati, (2017), Andriyani dan Armereo, (2016) serta Riwoe dan Setiawan, (2015) yang menganalisis pengaruh variabel fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham. Hasil riset membuktikan bahwa faktor ekonomi makro meliputi inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham (Suselo, Djazuli, dan Indrawati, 2015).

Berikutnya riset Purnamawati & Werastuti mengenai faktor fundamental ekonomi makro terhadap harga saham LQ-45 menggunakan metode ECM menyimpulkan bahwa suku bunga, nilai kurs rupiah pada jangka pendek panjang berpengaruh negative terhadap harga saham LQ-45 (Purnamawati & Werastuti, 2013), sedangkan untuk inflasi berpengaruh negatif pada masa pendek dan berpengaruh positif pada jangka panjang. Lebih lanjut penelitian Jannah dan Nurfauziah, (2018) yang menganalisis nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan harga emas dunia terhadap indeks LQ-45 mengkonfirmasi bahwa secara empiris suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap indeks LQ-45 sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap indeks LQ-45.

Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab penelitian ini dilakukan: Pertama, berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil riset mengenai pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham; Kedua, belum terdapat penelitian yang menguji asimetris kurs terhadap harga saham sektor keuangan; Ketiga, penelitian ini menganalisis harga saham sektor keuangan secara keseluruhan tidak hanya dari kategori perusahaan perbankan saja tetapi seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai asimetris efek kurs dan suku bunga terhadap harga saham sektor keuangan untuk mengetahui apakah terdapat asimetris kurs terhadap harga saham sektor keuangan serta mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan. Hasil empiris dari penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, investor serta pihak-pihak yang terkait dalam melakukan kebijakan investasi ataupun hal yang terkait.

Kajian Pustaka

Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, sebaliknya apabila penawaran mengalami kelebihan maka harga saham tersebut akan cenderung untuk turun (Sartono, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan harga saham terbagi menjadi dua yaitu faktor internal meliputi laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan, serta faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah dan dampaknya, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, rumor dan sentiment pasar serta penggabungan usaha. Faktor eksternal menjadi aspek dominan pada pergerakan saham harian, hal ini disebabkan fluktuasi nilai tukar rupiah, sentimen sentimen pasar, dan suku bunga sangat mempengaruhi kebijakan investor (Soebana, 2018).

Menurut Mishkin dalam Otorima & Kesuma, (2016) menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana yang dipinjamkan. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga maka masyarakat (investor) akan lebih banyak membeli portofolio keuangan untuk investasi sehingga permintaan akan semakin naik dan menyebabkan harga saham akan naik. Begitupun sebaliknya, apabila bank Indonesia menurunkan suku bunga maka harga saham akan mengalami penurunan, masyarakat akan banyak melakukan penjualan (menawar) portofolio, karena suku bunga pengembalian yang di inginkan kecil. Sehingga suku bunga dan harga saham saling memiliki hubungan keterkaitan.

Nilai Tukar/kurs valuta asing adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit uang asing (Sukirno, 2015). Nilai tukar uang yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (USD), semakin kuat nilai tukar rupiah maka harga saham akan semakin naik, apabila nilai tukar rupiah menurun maka harga saham akan semakin turun.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yang didapatkan dari *yahoo finance* periode maret 2013 hingga desember 2019 mengenai pergerakan harga saham sektor keuangan, dan data suku bunga, serta inflasi. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif, untuk menganalisis asimetris kurs terhadap harga saham sektor keuangan menggunakan model regresi dinamis *Non-linier Autogressive Distributed Lag* (NARDL).

Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu faktor faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham eksternal tersebut suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar, faktor dependen adalah harga saham sektor keuangan, persamaan regresi dapat dinyatakan dalam bentuk berikut: $FIN = \beta_0 + \beta_1Exc + \beta_2Ib$

Persamaan regresi apakah terdapat asimetris ketika kurs positif dan kurs negatif, sebagai berikut: $FIN = \beta_0 + \beta_1Kurs^+ + \beta_2Kurs^- + \beta_3Ib$

Ket: FIN : Harga saham Sektor Keuangan
 Ib : Suku Bunga
 Kurs⁺ : Nilai Tukar Rupiah (USD)
 Kurs⁻ : Nilai Tukar Rupiah (USD)

Metode regresi NARDL dimulai dengan melakukan uji stasioneritas, tes ini dilakukan untuk melihat data apakah pada kondisi equilibrium atau disequilibrium (Widarjono dan Hakim, 2019), uji stasioneritas menggunakan Augdementid Dicky Fuller (ADF) dan Philip Perron (PP), penentu data stasioner atau tidak ditentukan berdasarkan nilai statistic ADF dan PP yang diperoleh dari t-hitung, data dikatakan stasioner apabila t-hitung tersebut lebih besar dari t-kritis bila tidak maka datanya tidak stasioner.

Untuk menyelidiki efek asimetris jangka panjang kurs terhadap harga saham sektor keuangan maka persamaan regresi model NARDL dapat ditulis sebagai berikut:

$$FIN = \beta_0 + \beta_1FIN + \beta_2Exc^+ + \beta_3Exc^- + \beta_4Ib + \sum_{i=1}^n \delta \Delta FIN_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha \Delta Exc^+_{t-1} + \sum_{i=0}^n \alpha \Delta Exc^-_{t-1} + \sum_{i=1}^n \sigma \Delta Ib_{t-1}$$

koefisien asimetris jangka panjang kurs positif atau negative dihitung dengan rumus $\sigma = \frac{\pi_4}{\pi_1}$ dan $\sigma = \frac{\pi_5}{\pi_1}$, koefisien jangka pendek suku bunga positif atau negative dihitung dengan rumus $\sum_{i=0}^n \alpha \Delta Exc^+_{t-1}$ dan $\sum_{i=0}^n \alpha \Delta Exc^-_{t-1}$

Menguji hubungan jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pada tahap kedua yaitu uji kointegrasi (Ekananda, 2018), uji kointegrasi menggunakan Wald-test dengan hipotesis $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, $H_a: \beta_1 = \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$, nilai F-kritis dalam uji kointegrasi adalah tabel F-kritis oleh (Pesaran, Shin, dan Smith, 1999).

Kointegrasi diterima apabila F-statistik lebih besar dari F-tabel terikat-1 atasnya, apabila nilai F-statistik lebih kecil dari F-tabel terikat-0 bawahnya maka tidak terdapat kointegrasi, jika nilai F-statistik berada pada nilai terikat atas dan bawahnya maka tidak ada keputusan dalam hal itu. Apabila dari hasil uji kointegrasi signifikan maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji asimetris. Hipotesis nol dari asimetris jangka $H_0: \sigma_3 = \sigma_4$ hipotesis alternatif $H_a: \sigma_3 \neq \sigma_4$, hipotesis nol dari asimetris jangka pendek $H_0: \alpha_3 = \alpha_4$ hipotesis alternatif $H_a: \alpha_3 \neq \alpha_4$ kedua hal ini diuji dengan menggunakan uji Wald test. apabila efek asimetris terjadi, maka peningkatan (penurunan) kurs mempengaruhi berbeda harga saham sektor keuangan.

Hasil dan Diskusi

FIN adalah indeks harga saham sektor keuangan yang listing di bursa efek Indonesia, bukan hanya perbankan syariah tetapi termasuk asuransi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sektor keuangan. tabel 1 menyajikan statistic deskriptif variabel FIN mengalami pertumbuhan dengan mean 8.70% perbulan dengan standar deviasi 2.44%, KURS mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi dengan mean 130% dengan standar deviasi 12.25%, IB dengan mean terendah sebesar 0.06% dengan standar deviasi 0.01%.

Tabel 1 statistic Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Skewness
FIN	870.191	794.34	1354.66	505.75	244.802	0.49827
KURS	13067.8	13342	15178.87	9719	1225.18	-1.0564
IB	6.17823	6.03311	8.311144	3.337031	1.01197	0.20996

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Tabel 2 hasil uji stasioner hanya kurs yang signifikan pada tingkat level sedangkan FIN dan IB tidak, semua variabel stasioner pada *first difference*, tetapi tidak stasioner ketika diintegrasikan ke level kedua, sehingga hal ini memenuhi syarat dan bisa dilanjutkan untuk NARDL

Tabel 2 Uji Unit root test

Variabel	Level				First Difference			
	ADF		PP		ADF		PP	
	Constanta	Level	Constanta	Level	Constanta	Level	Constanta	Level
FIN	0.444743	-2.4798	0.382431	-2.54677	-8.89271	-9.0729	-8.92785	-9.0897
KURS	-2.89462	-2.5276	-2.88328	-2.52756	-8.29632	-8.6013	-8.28774	-8.6013
IB	-2.11385	-2.3944	-2.11385	-2.07578	-13.1553	-13.814	-12.9609	-13.938

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Tabel 3 menunjukkan hasil final model dari NARDL, dari variabel FIN sebagai agregat dan koefisien determinasi (R^2), dengan demikian penelitian ini berlanjut kepada uji kointegrasi apakah variabel kurs berpengaruh pada FIN pada jangka panjang.

Tabel 3 Hasil estimasi NARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
C	-8.839852	58.41799	-0.151321	0.8802
FIN(-1)	-0.09375	0.039807	-2.355111	0.0217
KURS_P(-1)	-0.032438	0.010139	-3.199337	0.0022
KURS_N(-1)	0.123698	0.031371	3.943109	0.0002
IB(-1)	14.85744	7.477853	1.986859	0.0514
KURS_N	-0.166638	0.035405	-4.706677	0
DFIN(-4)	-0.295228	0.107836	-2.737752	0.0081
KURS_N(-10)	-0.031624	0.011236	-2.814527	0.0065
DIB	40.2349	14.85778	2.708002	0.0087
R-squared	0.367612	Mean dependent var		10.8973
Adjusted R-squared	0.286014	S.D. dependent var		37.6963
S.E. of regression	31.85252	Akaike info criterion		9.87809
Sum squared resid	62904.15	Schwarz criterion		10.1649
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-341.672	criter.		9.99214
F-statistic	4.505143	Durbin-Watson stat		2.13992
Prob(F-statistic)	0.000237			

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Pada tabel 4 uji kointegrasi nilai F-Hitung sebesar 8.02345, nilai F-kritis pada uji kointegrasi menggunakan nilai kritis Bound testing approach dari pesaran pada $\alpha=5\%$ sehingga didapatkan nilai lower bound(0)=2.62 dan upper bound= 3.79 sehingga F-Statistik lebih besar dari pada nilai F-kritis artinya terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

Tabel 4 Uji kointegrasi

Equation: NARDL			
Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	8.02342	(3, 62)	0.0001
Chi-square	24.0702	3	0.0000

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Tabel 5 menyajikan uji asimetris, dilihat dari nilai probabilitas pada nilai F-Statistik sebesar 0.0369, maka menolak H_0 sehingga terdapat pengaruh asimetris kurs terhadap harga saham sektor keuangan, dan bisa dilanjutkan kepada uji koefisien kurs pada saat positif dan negatif.

Tabel 5 Uji Asimetris

Equation: EQ01

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-2.1334	62	0.0369
F-statistic	4.55154	(1, 62)	0.0369
Chi-square	4.55154	1	0.0329

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Tabel 6 menyajikan hasil nilai koefisien positif, nilai probabilitas t-statistiknya sebesar 0.0399 sehingga signifikan dan nilai koefisien kurs positif sebesar -0.346007 artinya ketika kurs naik sebesar 1 point maka harga saham sektor keuangan akan turun sebesar -0.346007.

Tabel 6 Uji Koefisien Positif

Equation: NARDL

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-2.0987	62	0.0399
F-statistic	4.40438	(1, 62)	0.0399
Chi-square	4.40438	1	0.0358
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.	
-C(3) / C(2)	-0.346007	0.16487	

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Tabel 7 menyajikan hasil nilai koefisien negatif, nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0465 sehingga signifikan dan nilai koefisien kurs negatif sebesar 1.319443 artinya ketika kurs naik sebesar 1 point maka harga saham sektor keuangan akan turun sebesar 1.319433.

Tabel 7 Uji Koefisien Negatif

Equation: EQ01

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	2.031191	62	0.0465
F-statistic	4.125739	(1, 62)	0.0465
Chi-square	4.125739	1	0.0422
Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.	
-C(4) / C(2)	1.319443	0.649591	

Sumber: diolah dengan Eviews 10

Pembahasan

Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, sebaliknya apabila penawaran mengalami kelebihan maka harga saham tersebut akan cenderung untuk turun. Studi ini berhasil membuktikan bahwa baik factor fundamental maupun makro ekonomi sama-sama memiliki efek terhadap harga saham.

Mengkonfirmasi studi sebelumnya, hasil studi menunjukkan bahwa kurs dan bunga perbankan berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan, serta variabel kurs berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang dan memiliki efek asimetris terhadap harga saham

sektor keuangan hasil menunjukkan secara umum harga saham cenderung turun lebih cepat ketika kurs rupiah naik dibandingkan dengan kurs rupiah menurun. Hasil ini sejalan dengan Suselo, Djazuli, & Indrawati, (2015), Rachmawati, (2015), Rohmawati, (2017), Andriyani dan Armereo, (2016) serta Riwoe dan Setiawan, (2015) yang menganalisis pengaruh variabel fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham. Berikutnya studi ini juga mengkonfirmasi peran suku bunga, nilai kurs rupiah pada jangka pendek panjang berpengaruh negative terhadap harga saham LQ-45 (Purnamawati & Werastuti, 2013). Lebih lanjut penelitian Jannah dan Nurfauziah, (2018) yang menganalisis nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan harga emas dunia terhadap indeks LQ-45 mengkonfirmasi bahwa secara empiris suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap indeks LQ-45 sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap indeks LQ-45.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kurs dan bunga perbankan berpengaruh terhadap harga saham sektor keuangan, serta variabel kurs berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang dan memiliki efek asimetris terhadap harga saham sektor keuangan hasil menunjukkan secara umum harga saham cenderung turun lebih cepat ketika kurs rupiah naik dibandingkan dengan kurs rupiah menurun.

Memahami asimetris kurs yang terjadi pada harga saham sektor keuangan sangatlah penting bagi seorang investor dan pengambil kebijakan dalam pasar modal, hal ini dapat membantu investor dalam menentukan kapan waktu yang baik untuk melakukan investasi, menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan untuk selalu menjaga kestabilan nilai kurs rupiah dengan baik, karena ketika kurs rupiah terdepresiasi akan mengurangkan harga saham sektor keuangan cukup dalam dan menjatuhkan indeks harga saham gabungan pada umumnya.

Keterbatasan dari penelitian ini variabel yang diuji efek asimetris hanya pada kurs, untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan uji efek asimetris pada bunga perbankan juga dan menambahkan variabel makro ekonomi yang diteliti, serta data yang diuji pada penelitian selanjutnya bisa data harian.

Daftar Pustaka

- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai buku terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15(1).
- Dewi, N. P. G. K., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Coupon Rate, Dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Pasar Obligasi Pada Sektor Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5).
- Ekananda, M. (2018). Analisis Ekonometrika untuk Keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Husen Sobana, H. D. (2018). Manajemen Keuangan Syariah.
- Ginting, M. R. M., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 77-85.
- Hanyono, H., Riwoe, J. C., & Setiawan, N. (2017). Pengaruh Inflasi, Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 (Periode 2006-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 107-114.
- Husen Sobana, H. D. (2018). Manajemen Keuangan Syariah.
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah

- Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102-110.
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA SBI (BI RATE) DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103-110.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh kurs rupiah, inflasi dan BI rate terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947-959.
- Otorima, M., & Kesuma, A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 195-39.
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of applied econometrics*, 16(3), 289-326.
- Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2013). Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 17(2), 211-219.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1).
- Saerang, D., & Pontoh, W. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI (Studi Pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2004 s/d 2008). *Jurnal Riset Akuntansi & Auditing, Maksi FE-Unsrat*, 2(2).
- Sartono, A. (2008). Manajemen keuangan teori, dan aplikasi. Yogyakarta. *BPFE Yogyakarta*.
- Sukirno, S. (2004). Makroekonomi teori pengantar. Jakarta: *PT Raja Grafindo Perkasa*.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104-116.
- Widarjono, A., & Hakim, A. (2019). Asymmetric Oil Price Pass-Through to Disaggregate Consumer Prices in Emerging Market: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 310-317.

About Author



Abdul Aziz adalah mahasiswa Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Curup-Bengkulu pada program Studi Perbankan Syariah pada tahun 2019, pengalaman menulis karya ilmiah, pernah juara 2 LKTI di Universitas Bengkulu pada acara KICK-MGC pada tahun 2015, juara 3 karya tulis ilmiah pada acara PELMIPUS (Pekan Ilmiah Kampus) STAIN Curup tahun 2017, juara 3 pada Lomba Cerdas Cermat (LCC) pada acara Temu Ilmiah Regional KSEI Se-Sumbagsel tahun 2017, juara 3 karya tulis ilmiah pada acara syariah olimpiad tahun 2018 di STAIN Curup. Abdul Aziz dapat dihubungi melalui email: aziz24875@gmail.com.

Accepted author version posted online: 26 September 2020



© 2020 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license